

2 Februari 2007

THE Advent

Online

Rejoice *in*
the Holy Spirit

untuk kalangan sendiri

www.wartaadvent.org

Salam Sejahtera!

Mungkin kita merasa khawatir saat ini, di mana sebagian tempat-tempat penting serta pemukiman warga terkena banjir yang melanda ibu kota (*baca: Jakarta*). Aktivitas warga otomatis berubah dan tidak sedikit yang membatalkan rencananya. WAO edisi 2 Februari 2007 ini kembali menjumpai anda. Kami berharap apa pun yang kita alami baik itu sebagai suatu kerugian materil, musibah demi musibah di berbagai tempat hendaklah kita tetap percaya bahwa Tuhan senantiasa beserta kita dan melalui media ini setidaknya kita boleh dikuatkan dalam iman dan harapan.

Renungan minggu ini dibawakan oleh Pdt. Ronald Tenda, beliau mengatakan bahwa pengalaman kegembiraan surgawi yang sesungguhnya hanya dapat diperoleh dalam kehadiran Roh Kudus. Apa pun bencana yang kita hadapi, kegembiraan surgawi sangat tergantung pada eratnya hubungan kita dengan Bapa kita yang di surga. Editorial edisi ini menulis kondisi kepemimpinan di kalangan umat Allah saat ini dan mengajak semua pihak menyikapinya secara objektif, tentu akan ada perubahan ke arah yang lebih kondusif di kemudian hari.

Di samping berita dari Jemaat FISDAC anda dapat terus menikmati seri artikel lanjutan dari kontributor-kontributor khusus WAO.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahoogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

- 1** Kegembiraan Surgawi Terdapat dalam Kehidupan Tuhan Yesus

RENUNGAN

- 4** Rejoice in the Holy Spirit

EDITORIAL

- 6** Dipanggil Menjadi Pemimpin

DARI REDAKSI

- 2** Pengantar Edisi 2 Februari 2007

KOLOM TETAP

- 7** Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

KOLOM PEMBACA

- 3** Edisi minggu lalu & Surat Pembaca

ARTIKEL ROHANI

- 11** Pengembangan Diri – Bab 7 Fungsi Organisasi Dalam Manajemen yang Melayani (Part-1)

PENDALAMAN ALKITAB

- 8** Sebuah Istana Waktu Bersama Sang Pencipta Hari Sabat pada adalah Hari Kudus dan bukan Hari Libur (*Lanjutan*)

BERITA ADVENT SEJAGAT

- 13** Kunjungan Dr. Moncrieffe ke FISDAC

WARTA Advent On-line

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat
Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab
Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi
Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi
Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Dr. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas
Wayne Rumambi

Tata Letak:
Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Nielson Assa
Lucky Mangkey
Tapson Manik

Kontributor Khusus:
Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran

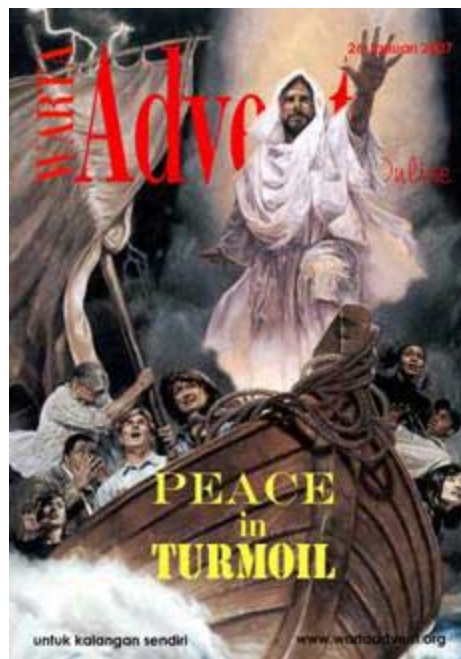
Kirim berita ke:
redaksi@wartaadvent.org

Website:
<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:
advent-subscribe@yahoo.com

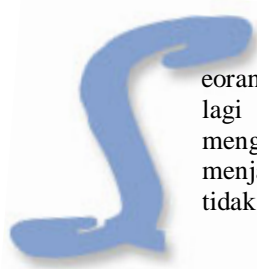


EDISI MINGGU LALU



Rejoice in the Holy Spirit

Oleh Pdt. Ronald Tenda



Seorang anak muda telah beberapa saat tidak lagi datang ke gereja. Temannya bertanya mengapa dia tidak lagi mau ke gereja. Dia menjawab bahwa gereja itu membosankan, tidak *'fun'*.

Banyak sekali orang muda yang meninggalkan gereja karena menganggap tidak ada kegembiraan di dalam gereja. Padahal Tuhan Yesus mengatakan: “Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh.” (Yoh 15:11). Kristus menegaskan bahwa gereja memiliki kegembiraan yang berasal dari pada-Nya. Tujuan utama pekabaran Injil, dan tujuan utama gereja adalah untuk membawa sukacita kepada umat manusia, sukacita yang PENUH. Hanya di dalam Tuhanlah kita benar-benar memiliki sukacita yang lengkap. Gereja Tuhan punya kegembiraan yang sifatnya penuh. Gembira yang dunia berikan hanyalah sebentar, *temporary*; sedangkan gembira yang Tuhan berikan berlangsung kekal abadi.

Namun, kegembiraan yang Tuhan berikan memang berbeda dengan kegembiraan yang ditawarkan dunia ini. Tuhan Yesus menyatakan: “Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu.” (Yoh 14:27). Orang yang terbiasa mendapatkan kegembiraan di tempat pesta pora, kemabukan, arena pertunjukan, persaingan olahraga, serta kebiasaan lainnya yang digandrungi oleh orang yang tidak percaya, akan mendapati bahwa kegembiraan yang Tuhan tawarkan terasa berbeda dan tidak menarik. Ya, gembira yang Tuhan berikan berbeda dengan gembira yang dunia berikan.

Di dalam dunia ini sedang terjadi pertentangan besar antara Roh Kristus melawan roh kegelapan. Yang menggembirakan Roh Kristus tidaklah menarik bagi roh kegelapan dan sebaliknya. Alkitab menyerukan: “Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging – karena keduanya bertentangan...” (Gal 5:17). Kegembiraan dunia berfokus pada kepentingan diri sendiri. Segala sesuatu yang tidak memberi keuntungan bagi diri sendiri, tidaklah menarik bagi

pengikut dunia. Kegembiraan dunia terasa bila keinginan diri dan hawa nafsu dipuaskan. “Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, Kedengkaan, kemabukan, pesta pora dan sebagainya.” (Gal 5:19, 21) Dasar utama kegembiraan dunia berfokus pada diri sendiri dan terasa bila hawa nafsu dipuaskan. Diri sendiri beserta hawa nafsunya adalah faktor kunci bagi kegembiraan duniawi.

Model utama kegembiraan surgawi terdapat dalam kehidupan Tuhan Yesus. Alkitab menggambarkan salah satu kegembiraan Tuhan Yesus demikian: “Pada waktu itu juga bergembiralah Yesus dalam Roh Kudus dan berkata: ‘Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, Tuhan langit dan bumi’....” Dalam gambaran singkat kegembiraan Tuhan Yesus ini nampak jelas beberapa prinsip penting tentang kegembiraan surgawi yang Kristus miliki. Pertama, kegembiraan Kristus dirasakan ‘Dalam Roh Kudus’. Pengalaman kegembiraan surgawi yang sesungguhnya hanya dapat diperoleh dalam kehadiran Roh Kudus. Pemazmur menggemakan kenyataan ini: “..di hadapan-Mu ada sukacita berlimpah-limpah di tangan kanan-Mu ada nikmat senantiasa.” Semakin dekat kita dengan Tuhan, semakin melimpah kegembiraan surgawi kita miliki. Tanpa kehadiran Roh Kudus, kegembiraan surgawi pun tak kita miliki. Bila kita ingin memiliki kegembiraan yang abadi, kehadiran Roh Kudus dalam hati kita adalah syarat utamanya.

Selanjutnya, latar belakang kegembiraan Tuhan Yesus akan memberi kita pemahaman lebih jauh tentang kedalaman kegembiraan surgawi. Kristus bergembira walaupun dibayangi ancaman derita dan aniaya yang sebentar lagi menimpa Dia. Peristiwa kegembiraan ini terjadi ketika Tuhan Yesus sedang dalam perjalanan yang terakhir ke Yerusalem untuk ditangkap, dianiaya dan akhirnya menderita kematian bagi keselamatan kita. Itu sebabnya Lukas 10:21 yang melaporkan tentang kegembiraan Tuhan Yesus ini, dikelompokkan dalam pasal ‘The Last Journey from Galilee’ dalam buku The Desire of Ages. Kegembiraan Kristus berfokus bukan pada apa yang terjadi pada-Nya tetapi berfokus pada Bapa di surga. Apa pun bencana yang kita hadapi, kegembiraan surgawi sangat tergantung pada eratnya hubungan kita dengan Bapa kita yang di surga. Bila kita ingin

meningkatkan kegembiraan surgawi kita, perlu meningkatkan keamatan hubungan kita dengan Bapa kita yang di surga.

Lebih rinci lagi, peristiwa yang memicu kegembiraan Kristus tersebut adalah penerimaan murid-murid akan pekerjaan Roh Kudus sebagaimana dilukiskan berikut ini:

“
As the seventy listened to the words of Christ, the Holy Spirit was impressing their minds with living realities, and writing truth upon the tablets of the soul..... Knowing that they had caught the inspiration of the hour, Jesus ‘rejoiced in spirit...’”
{DA 494}



Kristus bergembira karena orang lain telah menerima bisikan Roh Kudus yang akan menuntun mereka kepada keselamatan. Kegembiraan surgawi berorientasi pada keuntungan yang diperoleh oleh orang lain. Kegembiraan surgawi dipicu oleh keberhasilan kita membawa sesama manusia kepada keselamatan. Keuntungan terbesar yang dapat kita berikan kepada sesama manusia adalah keselamatan, hidup kekal. Itulah sebabnya Kristus menegaskan: “Demikian juga akan ada sukacita di surga karena satu orang berdosa yang bertobat...” (Lukas 15:7) Ketika kita bergembira dalam Roh Kudus, surga pun turut bersukacita.

Dalam pertentangan besar antara yang baik dan yang jahat, kita selalu membuat pilihan apakah memihak Kristus atau si jahat. Pemicu kegembiraan kita dapat menjadi indikator penting yang dapat menyadarkan kita kepada siapakah kita telah berpihak. Berdoalah supaya pada waktu kita bergembira surga pun turut bersukacita.



PDT. RONALD TENDA DAN KELUARGA

PDT. RONALD TENDA SEKARANG MELAYANI DI LAGUNA NIGUEL SDA
INDONESIAN FELLOWSHIP, CALIFORNIA.

ISTRI: LUCY TENDA. ANAK-ANAK: 1. LARRY TENDA (SEDANG BERKULIAH DI UNKLAB, AIRMADIDI, MANADO) TIDAK KELIHATAN DI PHOTO. 2. JESSICA TENDA (HIGH SCHOOL DANA HILLS, CALIFORNIA).
3. GLEN TENDA (HIGH SCHOOL DI SDA LAGUNA NIGUEL, CALIFORNIA).



Kepemimpinan dalam arti Leadership adalah bagi setiap orang. Demikian pernyataan John C. Maxwell mengawali penyusunan bukunya yang diberi judul “The Maxwell Leadership Bible. Lebih spesifik lagi penulis yang adalah Theologian ini menegaskan bahwa setiap individu yang menerima Kristus berarti dipanggil menjadi leader atau pemimpin. Sebutan ini didasarkan atas definisi leadership yang telah ditulis beberapa tahun silam oleh J. Oswald Sanders dalam bukunya “Spiritual Leadership”. Inilah definisi yang terbaik yang pernah dia baca menurut kesaksiannya oleh karena Oswald mendefinisikan kepemimpinan itu dengan sangat sederhana seperti berikut “Kepemimpinan ialah pengaruh (leadership is influence)”. Itulah sebabnya pernyataan di atas sungguh masuk akal karena siapa pun dia yang menerima Kristus berarti mengemban satu tanggung jawab untuk mempengaruhi orang lain melalui kehidupan. Sehingga di dalam “The Maxwell Leadership Bible” tersebut dengan menggunakan Alkitab versi New King James Version, Maxwell dengan cermat dan cukup akurat merinci ayat-ayat yang menjadi aturan-aturan, kualitas, issue, profil kepemimpinan di seluruh lembaran Kitab Suci. Sungguh menarik perhatian uraian-uraian yang disusun, yang

memberi kepastian bagi semua pembaca bilamana hendak belajar tentang kepemimpinan pergilah ke Alkitab, buku yang agung itu. Namun, sering hati ini menjadi kecut apabila melihat model kepemimpinan masa kini yang nyata-nyata melenceng jauh dari hakekat idealnya sebagai pengaruh atau influence. Mungkin inilah juga yang mengilhami para pendahulu bidang kepemimpinan di Indonesia khususnya bidang pendidikan yang dikenal dengan istilah “Ing arso sung tulodo, Ing madyo mangun karso, Tut Wuri Handayani.” Pengertiannya sangat relevan di mana seorang pemimpin berada apakah di depan, di tengah, atau di belakang harus menjadi panutan. Apalagi jika kapasitas kepemimpinan itu berada di lingkungan umat manusia dalam kategori umat Tuhan atau gereja. Akankah sejarah terulang kembali, ataukah sesungguhnya hal itu menjadi amaran untuk menghindari penyimpangan yang sama.

Manakala ditelusuri kondisi kepemimpinan di kalangan umat pilihan Allah dulu kala, ada pasang surut kepemimpinan yang akhirnya menyeret bangsa itu ke jurang kemerosotan rohani akibat kecurangan para pemimpin. Ini terlihat nyata di zaman Yeremia di mana para imam tidak lagi bertanya: Di manakah Tuhan, orang-

orang yang melaksanakan sesungguhnya dari yang kecil sampai yang besar di antara mereka semuanya mengejar untung, baik nabi maupun imam semuanya melakukan tipu? Sungguh, baik nabi maupun imam berlaku fasik, di rumah-Ku pun Aku mendapati kejahatan mereka, dalam sejumlah firman Tuhan, Yeremia 2:8, 6:13, 23:13.

Inilah catatan sejarah dalam firman Tuhan, sebagai contoh yang sengaja diberikan menjadi peringatan bagi kita yang hidup pada waktu di mana zaman akhir telah tiba.

I Korintus 10:11. Pada saat Paulus menyebutkan semua itu sebagai contoh, malah itu yang banyak dipedomani kebanyakan para pemimpin sekarang ini, ketimbang menjadikannya sebagai peringatan.

Dijauhkan kiranya tulisan ini dari niat untuk menemplak apalagi mempermalukan, melainkan mengajak semua pihak berpikir secara jernih dalam koridor misi organisasi sebagai penyejuk dan penjernih. Contoh yang sederhana, misalkan para pemimpin di berbagai daerah/konferensi di Indonesia berkonferensi di salah satu hotel berbintang di Jawa atau di Bali bahkan di luar negeri mengenai seminar. Pernahkah terbayangkan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu terhitung dengan mendatangkan instruktur dari GC dan Divisi? Padahal sepuluh dari sana toh segala sesuatu tetap seperti sediakala. Yang lebih menyayat hati lagi, sementara mereka-mereka mencicipi kenikmatan penginapan tersebut dengan segala fasilitasnya, pernahkah mereka membayangkan nasib para Sarjana Theologia di pelosok desa sana yang melayani tanpa pamrih sebagai penginjil sukarela, namun di saat yang sama mendapatkan fasilitas yang memprihatinkan di mana buat makan anak saja pun terancam. Apakah tidak menyakitkan telinga mereka mendengar alasan tidak ada uang untuk mengangkat mereka menjadi pekerja penuh. Belum lagi seorang pendeta yang harus mengembalakan 5-10 jemaat dengan alasan tidak cukup uang. Belum lagi komite-komite dan lain sejenisnya dengan frekwensi sesering mungkin menelan dana yang cukup besar dibanding dengan hasil yang didapat. Bukankah hal yang sama terjadi di zaman Yeremia, walaupun dalam bentuk yang berbeda, yakni para pemimpin sama-sama mencari untung bagi dirinya sendiri.

Mari kita bertanya kepada Tuhan ketimbang menanggapi tulisan ini dengan emosional. Jika semua pihak menyikapinya secara objektif tentu akan ada perubahan ke arah yang lebih kondusif di kemudian hari. Sudah saatnya sekarang ini kita berdiri merenung, seperti orang yang berdiri menghadap menara yang dibangun di pusat konsentrasi pembantaian masa oleh Hitler di Jerman, sambil membaca tulisan "Siapa yang tidak mempelajari sejarah, maka ia sendiri akan mati terperosok karena mengulang sejarah yang sama".

Tuhan Memberkati.

-Tim Redaksi WAO



Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT 2-Feb 2007		SABAT 3-Feb-2007			Day Length
	TER- BENAM	MATAHARI			TER- BENAM	
		TERBIT	BEREM- BANG	TER- BENAM		
Sabang	18:48	6:56	12:52	18:49	11:52	
Medan	18:38	6:39	12:39	18:38	11:58	
Pematangsiantar	18:37	6:37	12:37	18:37	11:59	
Pekanbaru	18:30	6:25	12:28	18:30	12:05	
Padang	18:36	6:27	12:32	18:37	12:09	
Jambi	18:24	6:13	12:19	18:24	12:10	
Palembang	18:21	6:07	12:14	18:21	12:14	
Bndr. Lampung	18:22	6:02	12:12	18:22	12:20	
Anyer-Carita	18:21	5:59	12:10	18:21	12:21	
Jakarta	18:17	5:55	12:06	18:17	12:21	
Puncak	18:17	5:54	12:05	18:17	12:23	
U N A I	18:15	5:51	12:03	18:15	12:23	
Bandung	18:15	5:51	12:03	18:15	12:23	
Cirebon	18:11	5:47	11:59	18:11	12:23	
Cilacap	18:10	5:44	11:57	18:10	12:25	
Semarang	18:04	5:40	11:52	18:04	12:23	
Solo	18:03	5:37	11:50	18:03	12:25	
Surabaya	17:55	5:30	11:42	17:55	12:24	
Jember	17:52	5:25	11:38	17:52	12:26	
Denpasar	18:47	6:18	12:32	18:46	12:28	
Mataram	18:43	6:15	12:29	18:43	12:27	
Ende	18:21	5:52	12:07	18:21	12:28	
Kupang	18:15	5:43	11:59	18:15	12:31	
Pontianak	17:59	5:53	11:56	18:00	12:07	
Pangkalan Bun	17:53	5:40	11:47	17:54	12:13	
Palangkaraya	17:44	5:31	11:38	17:44	12:12	
Banjarmasin	18:42	6:27	12:35	18:42	12:14	
Balikpapan	18:31	6:21	12:26	18:31	12:10	
Tarakan	18:22	6:23	12:23	18:22	11:59	
Makassar	18:25	6:06	12:16	18:25	12:19	
Kendari	18:11	5:55	12:03	18:11	12:16	
Palu	18:18	6:09	12:14	18:18	12:09	
Gorontalo	18:04	5:58	12:01	18:04	12:05	
Manado	17:56	5:52	11:54	17:56	12:03	
U N K L A B	17:55	5:52	11:53	17:55	12:03	
Ternate	18:46	6:41	12:44	18:46	12:05	
Ambon	18:49	6:33	12:41	18:49	12:15	
Sorong	18:33	6:24	12:28	18:33	12:09	
Tembagapura	18:14	5:57	12:05	18:14	12:17	
Biak	18:14	6:04	12:09	18:14	12:09	
Jayapura	17:57	5:44	11:50	17:57	12:13	
Merauke	18:06	5:38	11:52	18:05	12:27	
Kuala Lumpur	19:26	7:27	13:26	19:26	11:59	
Singapore	19:20	7:16	13:18	19:20	12:03	
Manila	17:55	6:24	12:09	17:55	11:31	
A I I A S	17:55	6:23	12:09	17:56	11:32	
Andrews Univ.*	18:01	7:56	12:59	18:02	10:06	
GC*	17:30	7:12	12:21	17:31	10:18	
Loma Linda*	17:20	6:44	12:02	17:21	10:36	
Seattle*	17:11	7:33	12:23	17:13	9:40	
Delft*	17:31	8:20	12:56	17:33	9:13	
Edison, NJ*	17:16	7:05	12:11	17:17	10:12	

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.



**SEBUAH ISTANA
WAKTU BERSAMA
SANG PENCIPTA
HARI SABAT ADALAH HARI
KUDUS DAN BUKAN HARI
LIBUR**

**SABBATH
IS *HOLY*
DAY
AND NOT HOLIDAY**

Oleh Pdt. Dr. Hotma Saor Parasian Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D.
Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab
UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA—BANDUNG

L a n j u t a n

B-4 Satu hal yang patut secara tegas MASING-MASING PATUT DIYAKINI BERDASARKAN ALKITAB ADALAH PERNYATAAN DI 2 Peterus 1:19-21 yang berbunyi sebagai berikut: *Dengan demikian kami makin diteguhkan oleh firman yang telah disampaikan oleh para nabi. Alangkah baiknya kalau kamu memperhatikannya sama seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelap sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit bersinar di dalam hatimu. Yang terutama harus kamu ketahui, ialah bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah.* Sebagai anak-anak Raja Surga, standar

atau ukuran kebenaran yaitu tindak laku hidup beriman adalah ALKITAB. Yesaya 8:20 menegaskan: *Akan taurat yang sama dengan assyahadat—yaitu K-A-S-I-H, barang siapa yang berkata-kata tiada setuju dengan perkataan itu—FIRMAN RAJA SURGA, sekali-kali tiada akan terbit fajar baginya.*—Lihat Dasar Kepercayaan Alkitabiah Nomor 1 tentang Kitab Suci di pelajaran – 1 seri pendalaman Alkitab, di mana dinyatakan bahwa Alkitab adalah pernyataan Allah yang tidak dapat salah tentang kehendak-Nya. Alkitab adalah standar penilaian tabiat, ujian pengalaman hidup berIMAN, penyingkap ajaran yang berwewenang, serta catatan sejarah karya Allah demi penyelamatan manusia yang dapat dipercaya. Apa yang ditanyakan di A-4 dari satu

segi bersumber dari tulisan Roh Nubuat melalui hamba Allah, Ellen G. White—utusan Raja Surga untuk umat zaman akhir—di bukunya *Nasehat Bagi Sidang atau Testimonies for the Church*. Apa yang ditulis di dalam buku itu memang diilhamkan Allah berdasarkan PRINSIP ALKITAB TENTANG BAGAIMANA MEMELIHARA HARI SABAT BERDASARKAN KELUARAN 20:8-11. Namun perlu kita pahami, bahwa kesaksian atau nasehat itu ditujukan kepada ORANG TERTENTU YANG MEMILIKI BUDAYA MEMELIHARA HARI SABAT YANG PALSU. Dengan kata lain, pemeliharaan HARI SABAT SEBAGAI BUDAYA SURGA TIDAK DIPAHAMI DENGAN TEPAT DAN JELAS oleh orang khusus itu. Itulah situasi dan kondisi yang sebenarnya. Jadi, apa saja yang perlu disebutkan secara umum HARUSLAH BERDASARKAN PRINSIP ALKITAB. Apa yang dinyatakan oleh hamba Allah ini adalah penerapan khusus kepada orang yang khusus, NAMUN PRINSIP PEMELIHARAAN HARI SABAT ALKITABIAH ADALAH BERSIFAT UMUM. ITULAH YANG PERLU KITA ARAHKAN. Karena makna Firman Hari Sabat bukanlah larangan-larangan, melainkan BUDAYA BERBUAT KEBAJIKAN. Sebagai contoh, mari kita baca perkataan Yesus Kristus di Matius 12:7 *Jika memang kamu mengerti maksud FIRMAN TENTANG HARI SABAT INI: YANG KUKEHENDAKI IALAH BELAS KASIHAN DAN BUKAN PERSEMBAHAN—ibadah formalitas, tentu kamu tidak menghukum orang yang tidak bersalah.* Berdasarkan perkataan Kristus yang menjadi “TUHAN ATAS HARI SABAT”—Yesus Kristus menegaskan bahwa *manusia jauh lebih berharga dari pada domba. Karena itu boleh berbuat baik pada hari Sabat* (Matius 12:12). Selanjutnya di Markus 3:4 Yesus Kristus menambahkan: *"Manakah yang diperbolehkan pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat, menyelamatkan nyawa orang atau membunuh orang?"* Singkatnya, HARI SABAT DIBUAT UNTUK MANUSIA AGAR MEREKA DAPAT MENGHIDUPKAN BUDAYA HIDUP SURGAWI YANG BERBELAS-KASIHAN SELAGI HAYAT DI KANDUNG BADAN.

A-5 Berdasarkan judul pelajaran di atas dinyatakan bahwa HARI SABAT ADALAH HARI KUDUS dan bukan hari libur, yang dalam bahasa Inggris: SABBATH IS HOLY DAY not holiday, bagaimanakah pembaca Keluaran 20:8-11 dapat memahaminya?

B-5 Marilah kita baca Keluaran 20:8 berdasarkan Alkitab Terjemahan Lama dan Baru dan dinamis secara terpadu, beginilah bunyinya:

20:8 Ingatlah kamu akan hari sabat—YAITU PENCIPTA HARI SABAT, supaya kamu sucikan dia—yang artinya menyatakan hari itu sebagai hari yang khusus, penting dan istimewa untuk kemuliaan Sang Pencipta—SEBAGAI SEBUAH

BUDAYA HIDUP SELAGI HAYAT DI KANDUNG BADAN. 20:9 Bahwa enam hari lamanya—mulai dari hari Minggu sampai Jumat-- hendaklah kamu bekerja dan mengerjakan pekerjaan nafkah hidupmu dengan penuh budaya berbelas kasihan; 20:10 tetapi hari yang ketujuh itulah sabat Tuhan, Allahmu, pada hari itu jangan kamu bekerja—YAITU PEKERJAAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN NAFKAH HIDUPMU—DALAM ARTI CARI MAKAN, baik kamu, atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, atau hambamu laki-laki, atau hambamu perempuan, atau binatangmu, atau orang dagang yang ada di dalam pintu gerbangmu. MENGAPA HARUS DEMIKIAN? 20:11 Karena dalam enam hari lamanya Sang Pencipta telah menjadikan langit dan bumi dan laut, dengan segala isinya, maka berhentilah Tuhan pada hari yang ketujuh—Sang Pencipta berhenti bukanlah untuk berlibur atau karena kelelahan melainkan untuk PERSEKUTUAN ISTIMEWA, sebab itulah Sang Pencipta memberkati hari sabat itu sehingga HARI SABAT ITU DISEBUT SUCI DALAM ARTI ISTIMEWA.

Perlu dipahami bahwa di dalam Alkitab, istilah SUCI—KUDUS—HOLY dalam arti yang sebenarnya BUKANLAH BERBICARA TENTANG PERBUATAN-PERBUATAN ATAU TINDAKAN-TINDAKAN ATAU PEKERJAAN-PEKERJAAN MELAINKAN BERBICARA TENTANG SIKAP PIKIRAN DALAM ARTI BUDAYA HIDUP. Secara khusus, hal ini tidak berbicara soal tidak boleh memasak, tidak boleh beroleh raga, tidak boleh, ini atau itu yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan nafkah, namun hal ini berbicara tentang HUBUNGAN ISTIMEWA DENGAN SANG PENCIPTA DALAM ARTI TABIATNYA. Dan yang menilai tabiat hanyalah Allah (Yohanes 16:8-10). Arti suci—kudus—holy berdasarkan ilmu keselamatan adalah menyatakan sesuatu hal istimewa, khusus, penting yang diarahkan dengan tujuan yang agung dan mulia. Itulah sebabnya, Keluaran 20:8 patut dibaca sebagai berikut: **INGATLAH KAMU AKAN HARI SABAT!** Untuk apa dan untuk siapa harus diingat? **SUPAYA KAMU SEBAGAI UMAT-NYA MEMPERLAKUKAN HARI SABAT ITU SEBAGAI HARI YANG ISTIMEWA, PENTING DAN KHUSUS DI DALAM BUDAYA HIDUPMU SELAGI HAYAT DI KANDUNG BADAN.** Mengapa Hari Sabat Hari Ke-7 itu penting? Hari itu bukanlah untuk holiday atau hari libur di mana Anda santai saja

tidak melakukan apa-apa bahkan tidur karena sudah sangat lelah bekerja selama 6 hari mencari makan, **HARI SABAT ITU ADALAH HARI KUDUS—HOLY DAY—**hari yang istimewa, karena Hari Sabat hari ke-7 adalah **TANDA TANGAN SANG PENCIPTA YANG MENGGAMBARAKAN BAHWA SANG PENCIPTA ADALAH YANG MAHAKASIH DAN MAHAKUASA** (Keluaran 20:11). Dari segi hari berdasarkan situasi dan kondisinya secara alami, hari Sabtu adalah sama dengan hari yang lainnya, yang membuat hari Sabtu itu istimewa adalah dari segi sifat rohaninya. Atas dasar itulah Sabat disebut suci atau Holy Day dan bukan holiday atau hari libur. Alkitab berkata tentang Sang Pencipta dalam Yohanes 5:17 bahwa *"Bapa-Ku bekerja sampai sekarang ini, dan Aku pun bekerja juga."* Teks ini berbicara soal perlakuan pada hari Sabat (Lihat Yoh 5:1-16). Singkatnya, berdasarkan **BUDAYA HIDUP SURGAWI, TIDAK ADA NAMANYA HARI LIBUR UNTUK BERBUAT KEBAJIKAN, KARENA ITULAH HIDUP SEJATI DAN ABADI YANG MENJADI CITA-CITA SANG PENCIPTA BAGI ANAK-ANAKNYA.**—Lihat Lukas 10:25-38—tentang perumpamaan orang Samaria yang baik hati.

Pengertian Keluaran 20:8 berfokus pada **ORANGNYA YAITU SABAT SEBAGAI SANG PENCIPTA** dan bukanlah sekedar kepada harinya yaitu hari Sabtu. Dengan demikian, pemahaman Keluaran 20:10 berdasarkan ilmu keselamatan dapat dibaca dalam dua penerapan:

(1) Penerapan pertama, **HARI SABTU – HARI KETUJUH ADALAH SATU-SATUNYA SABAT TUHAN ALLAHMU (THE SEVENTH-DAY IS THE SABBATH OF THE LORD YOUR GOD—King James Version)**. Hal ini berhubungan dengan tanda tangan Allah sebagai Sang Pencipta. Tanda tangan Sang Pencipta hanyalah satu. **Inilah makna Alkitabiah tentang Hari Sabat sebagai Meterai Allah. Yang artinya bahwa di dalam Sepuluh Firman Allah di Keluaran 20, Firman Hari Sabat—Hukum keempat—Keluaran 20:8-11 adalah satu-satunya yang memiliki tiga unsur meterai Allah—Nama-Nya, Jabatan-Nya dan Wilayah kekuasaan-Nya—yaitu SIFAT DAN TABIAT-NYA.**

(2) Penerapan kedua, **HARI SABTU—HARI KETUJUH SEBAGAI SALAH SATU SABAT TUHAN ALLAHMU (SEVENTH-**

DAY IS A SABBATH OF THE LORD YOUR GOD—New International Version). Hal ini berhubungan erat dengan Sabtu sebagai Sabat yang digunakan sebagai salah satu ilustrasi ilmu keselamatan. Ilustrasi ilmu keselamatan di dalam Alkitab banyak sekali, misalnya: pernikahan, bait suci, kota, gunung, batu, nama orang dan lain sebagainya (Baca Roma 15:4, *Sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu, telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita teguh berpegang pada pengharapan oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci*).

(Bersambung)



-Pdt. Dr. Hotma Saor Parasian Silitonga
Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab

MANAJEMEN

yang

Melayani



Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah
Fungsi Organisasi Dalam Manajemen Yang Melayani
Bab 7 - Part 1

Definisi organisasi menurut salah satu rumusan mengatakan bahwa organisasi akan terwujud bilamana ada dua orang atau lebih mengadakan interaksi dalam beberapa hubungan kekuatan dan kemampuan yang dimiliki masing-masing pihak, untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang sama (Grolier International, Encyclopedia of Professional Management vol. 2). Sesuai dengan rumusan ini, maka semua organisasi, termasuk di dalamnya apakah itu organisasi formal atau nonformal, kecil atau besar, apakah bersifat sementara atau tetap, dan tidak terkecuali apakah hubungan kekuatan dan kemampuan (power relationship) itu setara atau berada di dalam suatu hubungan yang bersifat hirarki.

Berdasarkan rumusan ini, maka dua orang yang mungkin tidak saling mengenal (kemudian kebetulan bertemu, dan ternyata mempunyai tujuan yang sama) ingin saling mengunjungi. Langkah berikut, kedua



Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya.....



organisasi yang terkecil, namun memiliki unsur-unsur pokok untuk sebuah organisasi untuk berfungsi, sebagaimana yang sudah disebutkan di atas tadi. Oleh karena, kepada mereka telah diberikan wewenang oleh Allah untuk menguasai, dan mengelola planet bumi beserta segala isinya, di dalam tujuannya untuk membangun keluarga. Organisasi merupakan salah satu fungsi yang dikaruniakan oleh Allah kepada manusia untuk mencapai tujuan manusia itu sendiri sesuai dengan kehendak Allah.

Dari pengalaman kami berorganisasi, baik di dalam gereja, ataupun di luar organisasi gerejawi, masalah yang paling banyak dijumpai adalah orang-orang di dalam organisasi baik pimpinan ataupun anggota, sering tidak sadar, bahwa organisasi itu hanyalah merupakan suatu sarana dalam mencapai satu tujuan, dan bukan makna dari tujuan itu sendiri. Barangkali hal ini merupakan bagian dari fenomena orang-orang

orang itu menyewa sebuah taxi, di mana biaya taxi menuju tempat yang dituju dibayar secara patungan, dan akhirnya sampai ke tujuan mereka. Hal ini sudah merupakan suatu kegiatan yang terorganisasi, walaupun organisasi itu hanyalah bersifat sementara. Demikian pula dengan satu keluarga yang baru menikah sudah merupakan suatu organisasi karena pada dasarnya mereka telah memiliki unsur-unsur pokok dari rumusan organisasi, yakni ada interaksi, ada hubungan kekuatan dan kemampuan, dan ada tujuan bersama yakni membentuk satu keluarga.

Organisasi merupakan salah satu dari kegiatan manusia yang paling tua, bahkan merupakan suatu fenomena penting yang terus akan berlanjut dalam kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia adalah "mahluk sosial".

Secara Alkitabiah, kegiatan organisasi sudah dimulai oleh Allah sendiri di

Taman Eden ketika Dia menciptakan manusia, yang dapat kita lihat di dalam firman Allah dalam Kejadian 1:26-27 yang mengatakan, Berfirmanlah Allah, "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi, dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi." Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka, " Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi ."

Organisasi ciptaan Allah adalah organisasi keluarga manusia, yakni, Adam dan Hawa, yang merupakan bentuk

Kristen yang sering kurang menyadari bahwa orang Kristen sebenarnya hanyalah "musafir" dalam dunia ini. Seringkali kita melihat bahwa pertentangan di dalam organisasi gereja sedemikian tajamnya dalam mempersoalkan hakikat organisasi, sehingga melupakan akan tujuan organisasi yang sebenarnya. Menurut penulis, organisasi dapat dianalogikan sebagai roda-roda sebuah kendaraan yang sedang membawa dan mengemban visi dan misi, dan kemudinya adalah strategi di dalam mencapai maksud tujuan dari visi dan misi itu, sehingga dapat digambarkan dalam model sbb:



Gambar: 05
Visi, Misi dan Organisasi

(Bersambung)

– DR. NICO J.J. KOROH, MBA
DOSEN PASCASARJANA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IBII,
JAKARTA.



KUNJUNGAN DR. MONCRIEFFE KE FISDAC

Oleh Frederik J. Wantah



Pada Sabat (27/1) Pdt. Dr. Orlando Moncrieffe, Northern Jersey Area Leader of Allegheny East Conference berkunjung ke First Indonesian SDA Church (FISDAC), South Plainfield, New Jersey. Kunjungan Pdt. Dr. Moncrieffe dan Mrs. Maureen Moncrieffe merupakan yang pertama ke FISDAC. Di mana mulai tahun ini dia menjabat sebagai Area Leader membawahi para pendeta di wilayah Northern Jersey menggantikan Pdt. Carl Hinds yang kini bertugas di Philadelphia, Pennsylvania. Pdt. Dr. Moncrieffe berasal dari Jamaica dan telah bertugas melayani pekerjaan Tuhan selama 38 tahun. Dia menamatkan pendidikannya dari Duke University dengan gelar PhD in Old Testament Studies. Menikah dengan Maureen sang isteri tercinta selama 37 tahun dan telah dikaruniai 3 putera dan 2 puteri serta 3 cucu. Selain sebagai Northern Area Leader dia juga merangkap sebagai Gembala Jemaat First SDA Church of Teaneck, New Jersey.

Dua hal utama yang dilakukan oleh Pdt. Dr. Moncrieffe dalam kunjungannya kali ini. Selain berkhotbah, juga memimpin acara Pengurapan Ketua Jemaat dan Diakon (Ordination of Elder and Diacon) serta Perjamuan Kudus (The Lord's Super). Dua calon Ketua Jemaat dan satu Diakon yang diurapi adalah Robin Assa dan Hanny Suwuh (Ketua Jemaat) serta Alpha Rotinsulu (Diakon). Robin Assa sebelumnya menjabat selaku Fifty Plus Leader sedang Hanny Suwuh selaku Personal Ministry Leader. FISDAC



Seterusnya ucapan selamat buat Diakon yang baru sambil bersalaman kemudian dilakukan penyematan kembang.

Dalam khotbahnya Pdt. Dr. Moncrieffe memilih topik “Forgiven and Empowered” yang dikaitkan dengan acara Perjamuan Kudus.

Untuk tahun 2007 memiliki lima Ketua Jemaat yang bertugas, tiga lainnya adalah Yani Antouw, Altje Wullur dan Berny Antouw (First Elder). Alpha Rotinsulu adalah diakon termuda yang ikut diurapi.

Pdt. Dr. Moncrieffe dan Mrs. Maureen Moncrieffe telah berada di gereja sejak acara Sekolah Sabat. Mereka berdua duduk menikmati acara Sekolah Sabat versi bahasa Indonesia. Nanti pada waktu pelajaran Sekolah Sabat yang dipersatukan oleh Ketua Yani Antouw barulah Pdt. Dr. Moncrieffe turut berpartisipasi dalam diskusi. Pada acara

kebaktian Mrs. Maureen Moncrieffe berkenan memberikan children story versi bahasa Inggris yang dimengerti oleh anak-anak. Sebelumnya sebuah lagu pujian solo berjudul “How Great Thou Art” dipersembahkan oleh Oksan Kattiandagho. Perkenalan pembicara oleh Jufrie Wantah dan penyematan kembang selamat datang kepada Pdt. Dr. Moncrieffe dan Mrs. Maureen Moncrieffe oleh Kartini Antouw. Lagu pujian menjelang pengurapan berupa duet berjudul “Adonai” oleh Julia Sulu dan Seisy Paomei.

Acara Pengurapan Ketua Jemaat dan Diakon dipimpin oleh Pdt. Dr. Moncrieffe. Didahului dengan sekilas latar belakang organisasi GMAHK yang menganut tiga tingkatan pengurapan yaitu Pendeta, Ketua Jemaat, dan Diakon serta penjelasan secara ringkas tugas-tugas mereka. Bacaan Alkitab untuk calon Ketua Jemaat diambil dari 1 Timotius 3:1-7 dilanjutkan dengan penumpangan tangan yang didampingi oleh para Ketua Jemaat yang sudah diurapi. Pdt. Dr. Moncrieffe mengundang para isteri Ketua Jemaat yang baru diurapi yaitu Sandy Suwuh dan Jeeiny Assa kemudian Mrs. Maureen Moncrieffe menyerahkan bouquet kepada keduanya. Acara dilanjutkan dengan ucapan selamat buat para Ketua Jemaat yang baru sambil bersalaman didampingi oleh isteri mereka. Sedang bacaan Alkitab untuk calon Diakon diambil dari 1 Timotius 3:8-13 dilanjutkan dengan penumpangan tangan yang didampingi oleh para Ketua Jemaat dan Diakon yang sudah diurapi.



Antara lain dia mengingatkan bahwa Perjamuan Kudus bukan hanya sekedar acara di mana kita mengambil bagian dan diampuni lalu kita pulang melakukan kembali kebiasaan (dosa) yang sama setiap kwartal berulang-ulang. Perjamuan Kudus mempunyai makna dua rangkap. Pertama, pada saat kita meminum anggur yang melambangkan darah Yesus yang menyucikan, kita telah diampuni (forgiven) dari dosa. Kedua, pada saat kita memakan roti yang melambangkan tubuh Yesus yang memberdayakan, kita telah disanggupkan (empowered) melawan dosa. Sesudah khotbah dilangsungkan acara Membasuh Kaki (Foot-Washing) dan Perjamuan Kudus (The Lord's Super). Nampak empat Ketua Jemaat mendampingi Pdt. Dr. Moncrieffe yaitu Berny Antouw, Robin Assa, Yani Antouw dan Hanny Suwuh. Selesai acara Perjamuan Kudus diikuti santap kasih bersama yang didahului dengan doa makan oleh Mrs. Maureen Moncrieffe. Walaupun cuaca di luar masih dingin (winter), namun kunjungan Pdt. Dr. Moncrieffe dan isteri telah menghangatkan kerohanian anggota FISDAC. Pdt. Dr. Moncrieffe saat meninggalkan FISDAC tak lupa mengenakan jubah panjang dan topi hitam khas untuk musim dingin.